

## Dampak Motivasi, Pendidikan, dan Pendampingan Usaha oleh KPULA (Komunitas Pelopor Usaha Lamongan) terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan

M. Hafidh Nashrullah <sup>1</sup>, Moh. Azus Shony Azar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

<b>ARTICLE INFO</b>	<b>Abstract</b>
<p>Article History:            Accepted : Juni 2022            Fixed : Juni 2022            Approved: Juni 2022</p> <p><b>Keywords:</b>            Motivation;            Education;            Business Assistance ;            Development of Small and Medium Enterprise (SME)</p>	<p><i>This research to determine the impact of motivation, educational and business assistance carried out by KPULA on the Small and Medium Enterprise (SME) in Lamongan. This research is a quantitative study using a sample of 100 respondents. The sample selection uses purposive sampling method. Data analysis used the validity test, reliability test, classical assumptions, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient analysis, coefficient of determination, t test and F test. The results showed that the motivation carried out by the KPULA had a significant effect on the Small and Medium Enterprise (SME) with tcount (2,320) &gt; ttable (1,985), education has a significant effect on significant value of tcount (2.914) &gt; ttable (1.985) and business assistance has the most significant effect with a value of tcount = (7.056), ttable = (1.985). Based on the F test, the significance value was 0.000 &lt; 0.05 and the calculated F value was 82.878 &gt; F table 2.47. This shows that Motivation (X1), Education (X2) and Business Assistance (X3) simultaneously influence the development of Small and Medium Enterprise (SME) in Lamongan. Based on the results of the R Square value of 0.724. This shows that 72.4% of the development influenced by motivation, education, and business assistance, while 27.6% is influenced by other variables not examined in this research.</i></p>
	<b>Abstraks</b>
<p><b>Kata Kunci:</b>            Motivasi; Pendidikan;            Pendampingan Usaha ;            Perkembangan UMKM</p> <p>DOI: 10.21107/jsmb.v9i1.14242</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak motivasi, pendidikan, dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh KPULA terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden. Sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi yang dilakukan oleh KPULA berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, dan pendampingan usaha berpengaruh paling signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi (X1), pendidikan (X2) dan pendampingan usaha (X3) berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil dari nilai R square sebesar 0,724.</p>
<p>Correspondence:            Name: Moh. Azus Shony Azar            Email: azus@unisda.ac.id</p>	<p>ISSN: 2355-9543 (Print)            ISSN: 2460-3775 (Online)</p>

## PENDAHULUAN

UMKM berkembang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik. Para pembisnispun mendapatkan jenis produk yang sangat beragam. UKM menjadi pilihan terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup. Usaha kecil menengah menjadi penopang ekonomi Indonesia, sebab membantu pertumbuhan perekonomian dan kemandirian masyarakat seperti para pembisnis UKM ini diharapkan bisa meminimalisir angka pengangguran dengan fakta dilapangan pekerjaan yang semakin terbatas dibanading jumlah tenaga kerja yang belum terserap meningkat terus.

Berbagai macam jenis produk yang dihasilkan pembisnis UKM mempunyai kualitas yang cukup. Hal ini disebabkan kemauan mereka untuk siap bersaing di pasar. Walau para pembisnis bertaraf UKM akan tetapi mereka mempertimbangkan aspek kualitas dan mutu sebelum barang yang dihasilkan memasuki pasaran. Keadaan persaingan yang kompetitif menjadi aspek yang harus perhatian juga, mereka bersaing untuk mampu menjadi yang terbaik dan diminati dipasaran, belum lagi harus bersaing dengan perusahaan yang besar. Alasan mereka para pembisnis UKM memperhatikan aspek kualitas dan mutu tentu salah satunya disebabkan kesadaran terhadap para calon konsumen dan konsumen yang lebih selektif dalam melakukan keputusan pembelian. Keberadaan para pembisnis UKM memberikan andil yang cukup besar bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. ini dikarenakan usaha yang dibangun banyak menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing UKM. Hal itu sangat membantu meringankan pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan upaya pengentasan kemiskinan. Berkembangnya bisnis UKM diharapkan dari masa ke masa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun, pada perjalananya guna berkembang untuk lebih maju, para pembisnis UKM tidak terhindar dari kendala-kendala yang dihadapi. Untuk itu diperlukan keikutsertaan yang sinergi antara pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diinginkan bersama-sama.

Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat didefinisikan pengertian UMKM dbeserta kriterianya yaitu usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha

mikro seperti yang diatur dalam undang-undang ini, bahwa usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan baik perorangan/badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau jadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang ada dalam undang-undang ini, Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang tidak anak perusahaan / cabang perusahaan yang mereka miliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil (usaha besar) dengan jumlah kekayaan bersih yang dipunyai atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang di atur sesuai undang-undang tersebut

Produksi dalam ekonomi mikro menjadi kegiatan yang sangat penting dalam erekonomian, hal itu yang menjadi dasar pemerintah untuk mendukung kesuksesan produksi. Menurut Sukirno (2011:148), produksi merupakan usaha untuk mengubah suatu barang untuk menjadi barang lainnya atau usaha untuk mewujudkan sesuatu jasa menggunakan factor-faktor produksi.

Pemerintah perlu memberi motivasi bagi pelaku UMKM untuk dengan berbagai pelatihan online di era Covid 19, hal ini searah dengan hasil penelitian Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016) yang menunjukkan adanya hubungan kuat motivasi dengan kemampuan usaha dan keberhasilan usaha, demikian juga hasil penelitian Anta Muzaki (2016), yang mengatakan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Dalam motivasi terdapat hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu yang terdiri dari motif, harapan, insentif, laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian (Fahmi, 2014).

Selain itu perlu adanya pendampingan dan pelatihan, sekaligus pembinaan karena hal itu dapat meningkatkan UMKM itu sendiri sesuai hasil penelitian M. Nur Rahma (2018) di *home business camp* Yogyakarta.

Di Lamongan banyak sekali UMKM seperti kerajinan kopyah, batik tulis dan lain-lain. Menurut data (DISKOPINDAG) dari tahun ke tahun selalu meningkat. karena dengan adanya kemudahan dalam Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) serta Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:08).

### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2015:116), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang digunakan adalah 100 sampel tahun 2021.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015:142).

Berikut isi kuisisioner yang merupakan instrument penelitian yang akan digunakan kepada responden terdiri atas :

- Profil responden, yang meliputi : nama, umur, jenis kelamin, jabatan, unit kerja, latar belakang pendidikan serta diklat/penelitian yang pernah diikuti.
- Daftar kuisisioner, yang meliputi hal mengenai variabel penelitian yang terdiri dari 3 pertanyaan tentang motivasi, 3 pertanyaan tentang pendidikan 3 pertanyaan tentang pendampingan usaha dan 3 pertanyaan tentang perkembangan usaha.

### 4. Operasional Variabel

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas ,yaitu variabel yangmempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39).

#### 1. Motivasi (X2)

Motivasi,yaitu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan berwirausaha. Indikator untuk motivasi adalah:

- Reaksi
- Timbulnya Minat
- Keinginan Melakukan

#### 2. Pendidikan (X1)

Pendidikan, yaitu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik Dengan Indikator :

- Pemahaman
- Timbul penasarannya
- Inovatif

#### 3. Pendampingan Usaha (X3)

Pendampingan Usaha adalah suatu strategi (cara untuk mencapai tujuan) dimana hubungan antara pendamping dengan yang di damping adalah hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek diawali dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaiki kualitas realitas kearah yang lebih baik dengan ber wirausaha Indikator untuk Pendampingan Usaha adalah:

- Fasilitasi
- Pengawasan usaha
- Pembinaan

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2015: 39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang dimaksud variabel terikat adalah perkembangan usaha, yaitu suatu bentuk usaha menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Dengan indikator

- Mampu menghasilkan keuntungan maksimal
- Tidak mendapatkan penolakan dari lingkungan sekitar
- Tingkat turnover karyawan relatif rendah

## Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Menurut Imam Ghazali (2013: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk  $df = n - k$  dalam hal ini n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah variabel bebas.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47) reabilitas adalah alat untuk untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator darivariabel atau konstruk. reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2013:139).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* > 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1, maka terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2013:110) merupakan suatu uji bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2014:275), analisis regresi linier berganda digunakan oleh para peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2013: 97), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dengan atau garis regresi dengan data sampel.

6. Uji t

Sugiyono (2013:270), pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

7. Uji F

Sugiyono (2013:266), uji F menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Pertanyaan dinyatakan valid, apabila skor item berkorelasi secara signifikan dengan total skor yang ditunjukkan dari nilai  $r$ -hitung >  $r$ -tabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh variabel motivasi (X1) 0,887, pendidikan (X2) 0,516, pendampingan usaha (X3) 0,577 dan

perkembangan UMKM (Y) 0,614 bahwa nilai  $r$ -hitung lebih besar dari nilai  $r$ -tabel (0.195) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrument dinyatakan valid.

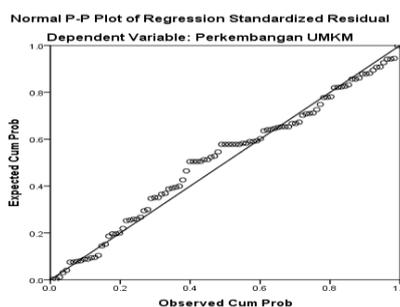
#### 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dihasilkan dalam penelitian variabel motivasi (X1) 0,864, pendidikan (X2) 0,705, pendampingan usaha (X3) 0,838 dan perkembangan UMKM (Y) 0,662 mempunyai nilai koefisien alpha > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

#### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

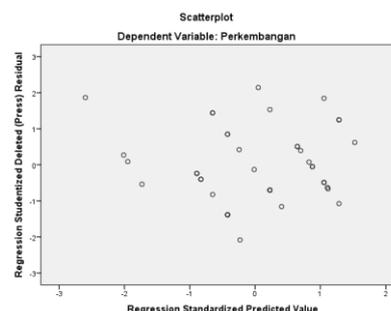
Dari gambar *probability plot* menunjukkan bahwa sebaran titik-titik *relative* mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Uji Normalitas

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak heteroskedastisitas. Asumsi klasik dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

##### c. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan nilai VIF dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi (X <sub>1</sub> )	0,523	1,910
Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,532	1,881
Pendampingan Usaha (X <sub>3</sub> )	0,1452	2,213

Sumber :data primer diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel diatas bahwa keseluruhan nilai tolerance tiap variabel independen nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

d. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW = 1,903 sedangkan dari tabel dw dengan signifikan 0,05 dimana N adalah jumlah sampel 100, dan k adalah jumlah variabel bebas yakni 4.dari tabel dw di peroleh nilai dU=1.758 dan dL=1592. Jadi dapat dilihat dalam pengambilan keputusan yaitu (4-dw) > dU maka tidak ada autokolerasi negatif dalam penelitian ini

4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.612	.695		2.320	.022
Motivasi	.158	.070	.168	2.254	.026
Pendidikan	.187	.064	.216	2.914	.004
Pendampingan Usaha	.506	.072	.566	7.056	.000

Sumber :data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk suatu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: = 1.612 + 0.158 X<sub>1</sub> + 0.187 X<sub>2</sub> + 0.506X<sub>3</sub>

5. Koefisien Korelasi Ganda(R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi. Pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi Ganda (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.715	.950	.724	82.878	3

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Usaha, Pendidikan, Motivasi

b. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber :data primer diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa

nilai R sebesar 0,851 yang artinya kolerasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.851. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat dan positif, ini karena nilai R mendekati nilai satu. Selanjutnya dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,724. Hal ini menunjukkan bahwa 72,4% Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh motivasi, pendidikan, dan pendampingan usaha, sedangkan 27,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 4 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		1.612	.695		2.320	.022
	Motivasi	.158	.070	.168	2.254	.026
	Pendidikan	.187	.064	.216	2.914	.004
	Pendampingan Usaha	.506	.072	.566	7.056	.000

Sumber :data primer diolah, 2022

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Motivasi (X<sub>1</sub>) terhadap perkembangan UMKM (Y), nilai thitung =2,320, nilai t-tabel 1,985 dan nilai signifikansi 0,026 < 0,05 dan nilai t-hitung (2,320) > t-tabel (1,985), maka Ha diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga ini menunjukkan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.

2.Pendidikan (X<sub>2</sub>) terhadap perkembangan UMKM (Y), nilai thitung = 2,914, nilai t-tabel = 1,985 dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Nilai t-hitung (2,914) > t-tabel (1,985), maka Ha diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga ini menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM

3. Pendampingan usaha (X<sub>3</sub>) terhadap perkembangan UMKM (Y), nilai thitung = 7,056 nilai t-tabel = 1,985 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai t-hitung (7,056) > t-tabel (1,985), maka Ha diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM

2.Uji F

Hasil Uji F seperti tabel 3 dibawah ini

Tabel 3 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.269	3	74.756	82.878	.000 <sup>b</sup>
	Residual	85.690	95	.902		
	Total	309.960	98			

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Pendampingan Usaha, Pendidikan, Motivasi

Sumber :data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji F maka dapat disimpulkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung  $82.878 > F$  tabel 2.47 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen motivasi (X1), pendidikan (X2), dan pendampingan usaha (X3) berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

### 1. Uji T

1. Motivasi (X1) terhadap perkembangan UMKM (Y), nilai t-hitung = 2,320, nilai t-tabel 1,985 sehingga nilai thitung (2,320) > ttabel (1,985) maka dikatakan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM

2. Pendidikan (X2) terhadap perkembangan UMKM (Y), nilai t-hitung = 2,914, nilai t-tabel = 1,985 sehingga nilai t-hitung (2,914) > t-tabel (1,985) maka, maka dikatakan bahwa Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM

3. Pendampingan usaha (X3) terhadap perkembangan UMKM (Y), nilai t-hitung = 7,056 nilai t-tabel = 1,985 sehingga nilai t-hitung (7,056) > t-tabel (1,985) maka dapat dikatakan bahwa pendampingan usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.

4. Dari uji T diperoleh pendampingan usaha (X3) yang paling berpengaruh terhadap perkembangan UMKM karena nilai t nilai t-hitung yang paling tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hasil dari uji t menunjukkan bahwa motivasi (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan
2. Berdasarkan pengujian dari uji t menunjukkan bahwa pendidikan (X2) berdampak positif dan

signifikan terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Lamongan.

3. Berdasarkan pengujian dari uji t menunjukkan bahwa pendampingan usaha (X3) berdampak positif terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Lamongan.

4. Berdasarkan pengujian uji F menunjukkan bahwa motivasi (X1), pendidikan (X2) dan pendampingan usaha (X3) berdampak secara simultan terhadap kualitas perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan.

## SARAN

Berdasarkan hasil ini dapat kami sarankan pemerintah pusat dan terutam daerah agar membuat kebijakan lebih memperhatikan para pelaku UMKM untuk peningkatan tumbuh kembang UMKM di Lamongan dan lebih baik jika KPULA bekerja sama dengan dinas terkait sebagai upaya memaksimalkan pendampingan usaha terutama dibidang strategi pemasaran *online* baik juga pemodalan, manajemen produksi maupun pemasaran produk member / anggota

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2013). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Anta Muzaki. (2016). Pengaruh Karakteristik Minat, Dan Motivasi wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Desa Jarak Kecamatan Ploso Klaten Kabupaten Kediri. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*. (Online) <http://Journal.sbm.ttb.ac.id>.
- Fahmi, Irham. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhammad Zaky Baridwan (2016), *Peran Pendampingan Usaha dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota BMT*. Skripsi, Fakultas Syaria`h dan Hukum, Universitas Negri Syarif Hidayatullah

- M. Nur Rahma. (2018). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan Usaha, dan Pembinaan pemerintah Yogyakarta Terhadap pendapatan UMKM (Studi Pada Peserta Home Base camp) (<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/30025/>).
- Sadono, Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah